

Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi menggunakan Model Pembelajaran E-Learning di SMAN 1 Kediri

Eva Yuliana¹, Moh. Turmudi²

¹Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia

²Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia

Evayuliana671@gmail.com

Abstract

In the era of the Covid-19 pandemic that hit the world in 2020, the face-to-face learning process could not be carried out by all educational institutions in Indonesia. However, the education process must continue to ensure that every Indonesian citizen gets an education. This requires all educational institutions to carry out learning through courage. In this situation, the teacher remains innovative to get the desired learning, the use of the web or the internet when learning is very important in how the teacher can master technology and be able to cope. Based on this background, the researchers asked the following research questions (1) How are PAI Learning Conditions in a Pandemic Period (2) How are PAI Teacher Innovations in E-Learning Learning Models during a Pandemic (3) How is PAI Learning Evaluation in a Pandemic Period. This research is qualitative research with a case study design. Data collection techniques through participant observation, in-depth interviews, and documentation. Meanwhile, for data analysis researchers use the flow analysis model which covers; data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study are (1) PAI Learning Conditions during the Pandemic in the form of choosing learning methods, controlling student activity, assessing practical material (2) PAI Teacher Innovation in E-Learning Learning Models in the form of e-learning learning innovations, e-learning supporting media, e-learning support methods (3) Evaluation of PAI Learning in the Pandemic Period evaluation of assessments for teachers, students, and assessments following the RPP.

Keywords: E-Learning Learning Model, Teacher Innovation

Pendahuluan

Pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan yang besar, tidak hanya perubahan global akan tetapi sedang dihadapkan pada sebuah polemik yang berpengaruh pada segala aspek kehidupan. Dunia pendidikan dituntut untuk terus berkembang dalam memenuhi tantangan dunia global juga yang berubah dengan cepat dan tidak terduga. Oleh karena itu, para pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan diharapkan untuk berinovasi dalam teori serta praktek pengajaran dan juga pembelajaran.

Kebijakan pembelajaran melalui metode daring merupakan sebuah manfaat yang sangat besar bagi siswa di era teknologi digital, sehingga dapat memberi hak-hak otonomi bagi siswa agar proses belajar tetap berjalan, meskipun dalam kondisi yang sangat prihatin dalam menghadapi darurat pandemi covid-19. Namun demikian, masih banyak kendala yang dihadapi guru dan siswa yang muncul dalam pembelajaran metode daring yang tidak bisa dihindari.¹

¹ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. (SCU Knowledge Media. 2020), h.30

Lembaga pendidikan seperti sekolah harus beradaptasi dengan keadaan ini, karena kegiatan belajar mengajar tetap harus berjalan, salah satu cara dengan menetapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh (daring) karena tidak lagi memungkinkan untuk dilakukannya pembelajaran tatap muka. Walaupun sebenarnya pembelajaran secara daring tanpa disadari telah lama dilakukan dan dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan aplikasi mobile tanpa mereka sadari seperti menonton video pembelajaran baik yang berkaitan dengan lembaga pendidikan maupun umum di aplikasi streaming youtube dan tanpa disadari juga bila guru dan peserta didik mencari referensi atau bahan bacaan selalu tidak terlepas pada mesin pencarian google dan masih banyak contoh lainnya.

Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), bahwa setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. UNESCO akan mengadakan pertemuan darurat pada 10 Maret tentang penutupan sekolah terkait coronavirus. Badan tersebut mengatakan mendukung implementasi program dan platform pembelajaran jarak jauh skala besar untuk menjangkau siswa dari jarak jauh. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid 19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid 19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.²

Pandemi Covid-19 yang masih mewabah sampai saat ini berimbas pula pada dunia pendidikan, terutama keberlangsungan sekolah. Pada masa pandemi, sekolah dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran kepada siswa secara maksimal. Sesuai dengan prinsip kebijakan Pendidikan sebagaimana keputusan Mendikbud Nomor: 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, yakni:

Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, masyarakat memperbarui prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran; tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19. Pembelajaran secara daring menjadi alternatif yang dipilih sebagai upaya terlaksananya pembelajaran jarak jauh (PJJ) bagi peserta didik. kebijakan physical distancing untuk memutus penyebaran wabah, memaksa perubahan dari pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar dari rumah, dengan sistem online, dalam skala nasional. Bahkan, ujian nasional tahun ini terpaksa ditiadakan. Tantangan pendidikan Sistem pendidikan online pun tidak mudah. Di samping disiplin pribadi untuk belajar secara mandiri, ada fasilitas dan sumber daya yang mesti disediakan. untuk pendidikan jarak jauh, ini banyak keluhan orangtua murid dan juga tenaga pendidik yang kesulitan, baik dalam menyediakan perangkat belajar seperti ponsel dan

² Kumparan Sains, *Imbas Pandemi Virus Corona Bagi Dunia Pendidikan Indonesia dan Global*, Konten Redaksi Kumparan 25 Maret 2020.

laptop maupun pulsa untuk koneksi internet. Dengan kata lain, sistem pembelajaran online ini berpotensi membuat kesenjangan sosial ekonomi yang selama ini terjadi, menjadi makin melebar saat pandemi.

Solusi pembelajaran yang efektif yang bisa dilakukan di masa pandemi covid-19 ini adalah salah satu nya guru mampu berinovasi dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan pembelajaran menggunakan teknologi yang ada, dapat berfikir kreatif serta mengusahakan inovasi-inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan serta kondisi peserta didik.

Berbagai kebijakan muncul akibat adanya Covid-19. Aktivitas pendidikan dan pembelajaran menjadi persoalan besar sebab ada banyak aktivitas yang tidak cukup secara teoritis tetapi juga praktis. Keadaan ini mengubah tindakan yang semestinya dilakukan secara langsung atau bertatap muka antara pendidik dan peserta didik terhenti dan terbatas.³ Pandemi bukanlah menjadi penghalang bagi peserta didik dan guru untuk tetap menjalankan aktivitas belajar. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.⁴

Secara umum Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan.⁵

Guru memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Mengajar adalah membimbing aktivitas belajar siswa, agar bisa menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal. Profesional disini adalah memiliki sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja dalam pembelajaran, sikap selalu berusaha memperbaiki dan berinovasi proses pembelajaran karena tuntutan zaman.

Permasalahan serius di dunia pendidikan saat ini dikarenakan tidak adanya pembelajaran tatap muka, sehingga untuk tetap mempertahankan kualitas dan mutu pembelajaran PAI menjadi dasar dan tujuan inovasi pembelajaran, maksud dari inovasi pembelajaran ini tidak merubah sistem pendidikan yang sudah ada tetapi memperbarui proses pembelajaran dengan cara daring menggunakan teknologi media pembelajaran berbasis online serta aplikasi-aplikasi yang membantu proses pembelajaran.

Dari permasalahan diatas yang telah dipaparkan peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimanakah inovasi guru dalam pembelajaran pai di masa pandemi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Kediri, di SMA Negeri 1 Kota Kediri setiap guru mata pelajaran PAI tentunya memiliki gaya mengajar yang berbeda serta inovasi yang berbeda

³ Zulfahfizh, Atmazaki, & Syahrul R. *Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2013, h. 28

⁴ Sri Kadarsih, Kreativitas Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran di Masa Pandemi, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 1 No. 2 Juli – Desember 2020

⁵ Depdiknas (2003). Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMU 2004, Jakarta: Depdiknas.

seperti penggunaan media pembelajaran yang beragam dan menarik serta metode pembelajaran yang tepat dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi, serta bagaimana guru melakukan evaluasi hasil belajar, dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa guru PAI melakukan banyak sekali upaya inovasi dalam pembelajaran contohnya memadukan metode pembelajaran daring, kegiatan tatap muka sesekali dilakukan karena adanya aturan percobaan sekolah tatap muka yang dilakukan bergantian, dibatasi serta protokol kesehatan yang ketat, serta guru menggunakan media-media penunjang aktivitas daring dan melakukan evaluasi sebaik mungkin untuk mendapatkan nilai yang sesuai kemampuan peserta didik.

Metode

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.⁶ Dasar untuk memilih dengan pendekatan tersebut karena peneliti merasa sejalan dengan yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen yang dikutip dari bukunya Suyitno, bahwa pendekatan kualitatif memiliki karakteristik *natural setting*, yaitu peneliti sebagai instrumen inti atau kunci, menekankan pada proses, analisis data induktif dan menekankan pada esensi pemaknaan terhadap setiap peristiwa yang terjadi pada lapangan.⁷ Penelitian ini menggunakan studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis inovasi guru dalam pembelajaran PAI di masa pandemi SMA N I Kota Kediri.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai seorang instrument, karena peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data serta menafsirkan data. Hal ini dilakukan agar bisa lebih memahami latar penelitian dan konteks penelitian. Namun dalam proses penelitian, masih harus dibantu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tahapan penelitian adalah wawancara dengan guru mata pelajaran PAI berjumlah 5 orang terkait judul peneliti yaitu inovasi guru dalam pembelajaran di masa pandemi, Wawancara dilakukan sampai ditemukan kejenuhan data. Peneliti juga mempunyai beberapa partisipan yang bertugas membantu pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Kota Kediri. Selanjutnya peneliti juga mencari dokumentasi pembelajaran yang berlangsung selama masa pandemi.

Pembahasan

Kondisi Pembelajaran PAI Masa Pandemi

Di tengah keterbatasan untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara langsung di era pandemi ini, kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap perkembangan pendidikan. Para pendidik memanfaatkannya untuk mempermudah proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media

⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 25.

⁷ Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkhaf, 2006), h. 206

dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) akhir-akhir ini sangat populer di masyarakat berbagai lapisan. Tidak bisa dipungkiri hal ini dikarenakan wabah pandemi Covid-19 atau lebih populer disebut dengan Virus Corona. Namun dengan kondisi geografis Indonesia yang begitu banyak pulau terdiri dari pesisir pantai hingga dataran tinggi pegunungan terkadang menyulitkan pemerataan sinyal internet. Bukan hanya itu tingkat kepemilikan gawai yang meskipun tinggi namun belum merata jumlahnya menjadi kendala tersendiri.⁸

Kondisi pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Kediri telah banyak melewati kendala dari awal pembelajaran di masa pandemi dimulai, karena perubahan secara tiba-tiba yang terjadi tentunya perlunya perubahan dalam segala bidang pembelajaran, kondisi yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut;

Di SMAN 1 Kediri guru mata pelajaran PAI telah menggunakan metode yang disebutkan diatas seperti daring method dengan tetap mematuhi protokol kesehatan pembatasan jumlah siswa dan waktu belajar, kegiatan tatap muka ini dilakukan setelah adanya keputusan pemerintah kota Kediri untuk percobaan pembelajaran tatap muka sebagai penyeimbang pembelajaran daring karena di dalam kurikulum PAI terdapat materi yang dapat maksimal apabila dilakukan pembelajaran tatap muka seperti praktek keagamaan.

Guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kediri memiliki beberapa cara dalam mengontrol kehadiran serta keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring, diantaranya mengontrol dari grup Whatsapp yang telah dibuat di awal pembelajaran dimulai guru juga menggunakan aplikasi seperti Google Meet untuk menunjang pembelajaran daring disaat sedang melakukan meeting tentunya guru tetap mengawasi dari video agar keadaan pembelajaran tetap kondusif, untuk pengumpulan tugas guru menggunakan Google Classroom dengan aplikasi ini guru dapat memantau waktu dan tanggal siswa mengumpulkan tugas.

Inovasi Guru PAI dalam Model Pembelajaran E-Learning SMA Negeri 1 Kota Kediri

Kemunculan beberapa Kebijakan baru dalam dunia pendidikan pada saat ini adalah suatu hal yang sangat wajar. Disebabkan kondisi dan situasi yang memang tidak bisa dipaksakan untuk mencapai target-target yang telah direncanakan dalam kondisi normal sebelum adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, adanya kebijakan baru dimunculkan untuk menjawab permasalahan yang terjadi di lingkup pendidikan untuk mencapai target yang telah direncanakan dengan metode atau teknis yang relevan dengan

⁸ CIRTL Network. (2020). Teaching Inclusively in the Online, Synchronous Classroom . Center for the Integration of Research, Teaching and Learning. Diakses 29 Agustus 2021.

masa pandemi Covid-19. Dan pandemi bukanlah suatu alasan agar menjadikan dunia pendidikan berhenti. Karena belajar memiliki sifat fleksibel dalam prosesnya.⁹

Situasi munculnya pandemi Covid-19 seperti saat ini, kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka, kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital, seperti google classroom, learning center, zoom, video fusion, telepon, atau real-time chat, dan lain-lain. Namun yang harus dilakukan adalah memberikan pekerjaan rumah melalui pengawasan guru di group WhatsApp agar anak benar-benar bisa belajar. Kemudian, guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua di rumah melalui video call atau foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dan orang tua.¹⁰

Inovasi guru diperlukan selama pandemic Covid-19 untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang topik tertentu. Bahkan mereka yang sulit harus berlatih, untuk kinerja yang merupakan aspek penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyesuaikan mata pelajaran pada saat pandemi agar pembelajaran tetap dapat dioptimalkan dengan baik. Guru tidak hanya harus memberikan pekerjaan rumah, tetapi juga memberi contoh kepada siswa. Oleh karena itu, inovasi guru dalam teori pengemasan dan pembelajaran praktik harus memiliki kreativitas dan kemampuan inovatif yang tinggi.

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Kediri peneliti menemukan beberapa inovasi guru dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

1. *Inovasi Pembelajaran E-Learning*

E-learning mempunyai ciri-ciri, antara lain: 1) memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau didesain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*); 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.¹¹

Dari hasil penelitian yang didapatkan tentang ciri-ciri *e-learning* diatas di SMAN 1 Kediri poin pertama untuk alasan memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran tentu sangat relevan melihat keadaan pandemi seperti saat ini, point ke 3 untuk menggunakan elemen media dan kata relevan dengan yang dilakukan guru yaitu membuat powerpoint dalam menjelaskan materi, untuk poin ke 4 pembelajaran terkadang berpusat pada guru dan sering terpusat terhadap siswa atau pembelajaran mandiri, contoh pembelajaran terpusat pada guru yaitu saat guru memberikan materi menggunakan *video based learning* disini materi dari guru lalu guru yang akan menjelaskan inti video dengan

⁹ Sri Kis Untar, "Kreativitas Guru dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Buana Pendidikan*, Volume 16, Nomor 30 (2020), 49-50.

¹⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementai Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1 (April 2020), 52.

¹¹ Clark, R.C. & Mayer, R.E. *E-learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning, second edition*. (San Francisco: John Wiley & Sons, Inc. 2008). h. 10

materi, siswa hanya mendengarkan dan menyimak, saat berpusat pada siswa yaitu saat melakukan belajar mandiri dimana sebelum pembelajaran dimulai guru sudah memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi yang relevan dari jurnal maupun artikel lalu merangkum materi yang terdapat dalam jurnal disini siswa sudah memiliki gambaran materi sebelum pembelajaran dimulai saat pembelajaran dimulai guru membentuk kelompok siswa lalu memberikan waktu untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Pendapat Haughey, tentang pengembangan *e-learning* adalah ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*.¹²

Model Web course adalah penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pendidik sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui Internet.

Dalam proses kegiatan pembelajaran perlu untuk diteliti penggunaan teknologi pembelajaran. strategi pembelajaran, serta berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam proses pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Dengan melihat beberapa persoalan yang dihadapi oleh guru, maka hal ini penting untuk diteliti. Sehingga di dalam proses pembelajaran daring nanti akan terjadi sebuah inovasi yang bagus, agar pembelajaran daring tetap terlaksana dengan lebih baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model Web centric course adalah penggunaan Internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui Internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka yang fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini pendidik bisa memberikan petunjuk pada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Peserta didik juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, peserta didik dan pendidik lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui Internet tersebut.

Dari temuan penelitian hasil wawancara dengan guru PAI di SMA N 1 Kediri guru sangat inovatif dalam menyampaikan materi melalui media daring guru tidak hanya menggunakan media *whatsApp* sebagai satu-satunya media pembelajaran, ketika penyampaian materi guru bisa menggunakan video-video pembelajaran yang didapatkan dari sumber seperti *youtube*. Penjelasan materi juga bisa disampaikan melalui media PPT yang dibuat dengan singkat jelas padat, untuk media yang digunakan untuk menjelaskan menggunakan *google meet* untuk lebih jelas dalam berinteraksi. Guru juga sesekali melakukan pembelajaran tatap muka walaupun tidak terlalu sering tetapi apabila ada materi yang tidak dapat disampaikan melalui media daring guru mengupayakan pembelajaran tatap muka seperti saat melakukan materi mengurus jenazah guru melakukan pembelajaran tatap muka demi melengkapi materi yang tidak bisa dijelaskan saat daring,

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h, 15

saat praktek keagamaan pun apabila tidak bisa menggunakan media internet tetap dilakukan pembelajaran tatap muka.

Model web enhanced course adalah pemanfaatan Internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Oleh karena itu peran pendidik dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di Internet, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui Internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti di SMA N 1 Kediri pemanfaatan internet dan media serta menguasai teknik serta inovasi untuk menunjang kualitas pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut:

Media Pendukung Pembelajaran E-Learning

Klasifikasi media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa klasifikasi, sebagai berikut: 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, taperecorder, kaset, piringan hitam dan rekaman suara; 2) Media visual adalah salah satu jenis media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara. Beberapa konten yang terdapat dalam media tersebut antara lain slide film, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan cetakan, seperti media grafis; 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang mengandung elemen gambar yang terlihat selain elemen suara, seperti video, film dengan berbagai ukuran, slide suara, dan lain-lain. Fungsi media ini dinilai lebih baik dan menarik karena mengandung unsur-unsur jenis media pertama dan kedua.¹³

Media pembelajaran mempunyai empat fungsi, antara lain:¹⁴ 1) fungsi atensi, yakni media pembelajaran berfungsi sebagai media yang berbentuk visual. Terkadang siswa merasa bosan apabila hanya disodorkan dengan berbagai literatur yang berbentuk teks, sedangkan media yang berbentuk visual membuat siswa lebih antusias dengan adanya ragam visual yang menarik, seperti gambar dari LCD, Video, dll. Dengan demikian antusias belajar semakin besar, serta daya ingat terhadap pembelajaran juga lebih maksimal; 2) fungsi afektif, media visual membuat siswa menjadi lebih meningkatkan emosi. Emosi disini disangkutkan dengan rasa terhadap pembelajaran yang telah mereka peroleh; 3) fungsi kognitif, dari berbagai penelitian mengungkapkan bahwa media visual memudahkan siswa untuk memproyeksikan materi atau pelajaran yang sedang mereka lakukan. Dengan demikian mereka lebih mudah memperoleh tujuan kompetensi pembelajaran; 4) fungsi kompensatoris, media pembelajaran visual mampu mengatasi kelemahan yang terjadi pada beberapa siswa yang lemah pada kemampuan interpersonal pada pembelajaran yang diharuskan pembelajaran dilakukan dengan membaca literatur dalam bentuk teks.

Kemp dan Dayton mengemukakan media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi dalam pembelajaran, antara lain:¹⁵

¹³ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 118

¹⁴ Ilmiyatur Rosidah, Kecerdasan mahasiswa sebagai media interaksi belajar mengajar. *Educazione Universitas Islam Jember*. 2016. Vol. 4, No. 2, h. 164.

¹⁵ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindopersada. 2005) h, 22

Pada praktiknya pendidik atau satuan lembaga pendidikan di SMAN 1 Kediri menggunakan lebih dari satu aplikasi sebagai media komunikasi yang banyak digunakan dalam masa pembelajaran daring antara lain tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel Media Pembelajaran Di Masa Pandemi SMAN 1 Kediri

Nama Media	Kegunaan
Whatsapp	<i>Instant Messaging</i>
Google Meet	<i>Video Conferencing</i>
Google Classroom	<i>Learning management system</i>
Google Form	<i>Formulir Cloud</i>
Youtube	<i>Streaming Video, Video on Demand</i>
Zoom Meeting	<i>Video Conferencing</i>
G-Mail	Mengirim Dan Menerima Email Tugas

Guru di SMAN 1 Kediri memanfaatkan media-media seperti yang disebutkan di tabel diatas dengan baik demi mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien seperti penjabaran berikut:

1) Whatsapp untuk media berkomunikasi secara teks atau audio digunakan untuk mengirimkan materi, soal evaluasi, memberikan tugas, membentuk kelompok belajar karena lebih mudah melakukan hal tersebut menggunakan media ini karena media ini lebih sederhana dan mudah digunakan; 2) *Google Meet* media ini banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena guru dan peserta didik seakan berada di kelas karena dengan media ini guru dan peserta didik bisa bertatap muka melalui layar laptop maupun handphone, menggunakan aplikasi ini sangat membantu dalam penyampaian materi serta interaksi antara guru dan peserta didik lebih terjalin di media ini guru juga memanfaatkan untuk melakukan diskusi kelompok serta tanya jawab; 3) *Google Classroom* guru menggunakan aplikasi ini karena dapat menyampaikan informasi secara cepat dan akurat serta dalam pengumpulan tugas peserta didik diharuskan mengumpulkan di dalam room media ini karena untuk melihat ketepatan waktu peserta didik menjalankan tugasnya; 4) *Google Form* adalah salah satu media dengan model tampilan formulir dalam pembelajaran daring media ini digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran guru menggunakan ini untuk membuat tugas harian, penilaian siswa, membuat kuis serta hasil tanggapan peserta didik; 5) *Youtube* media ini juga banyak digunakan oleh guru di SMAN 1 Kediri terdapat banyak sekali video-video pembelajaran juga motivasi di dalam media ini sehingga memudahkan guru dalam mencari materi pembelajaran yang sesuai dengan keinginan serta kurikulum yang ada nantinya video dari youtube ini bisa menjadi contoh pembelajaran di kelas, selain itu siswa juga diwajibkan membuat channel youtube nya sendiri nantinya ini akan digunakan untuk meng upload video-video tugas praktik yang diberikan terhadap siswa dari guru PAI.

Selain dari aplikasi yang telah disebutkan diatas peneliti juga menemukan bahwa dalam pembelajaran daring inovasi guru dalam memanfaatkan media juga sangat menarik, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran daring tidak mudah bosan. Seperti membuat slide PPT, mengkombinasikan beberapa media aplikasi online untuk kegiatan belajar mengajar. Di dalam penggunaan media pembelajaran daring dilihat dari pemanfaatannya,

seperti guru mengkombinasikan media *whats.App* dengan media *Youtube*, *google classroom* dan lain-lain.

Semakin banyak fitur yang ada maka akan semakin membuat media tersebut menarik untuk digunakan. Menggunakan media Google Classroom pun bisa dikombinasikan dengan penggunaan media Youtube, atau dikombinasikan dengan penggunaan media Google Internet, serta dikombinasikan dengan penggunaan media PPT. Inovasi guru dalam Penggunaan media daring yang tepat efektif dan efisien di SMAN 1 Kediri dengan pemanfaatan media daring yang ada, siswa dapat termotivasi untuk belajar meskipun dalam masa pandemi Covid-19, sehingga diharapkan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dan metode merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹⁶

Metode Pembelajaran Video Based Learning

Untuk pembelajaran berbasis video, setiap pelajaran guru berfokus pada satu topik, konsep atau pesan tertentu. Jadi, sangat penting untuk menentukan dengan tepat apa yang ingin guru ucapkan dalam video. Setelah memilih topik yang difokuskan, guru harus memiliki ide pendukung yang relevan dan menarik. membuat sebuah naskah yang mendeskripsikan dengan detail tentang fokus tersebut serta menyesuaikan jenis naskah dengan jenis video yang akan ditampilkan.

Dengan menggunakan video, ada banyak cara inovasi pengetahuan dapat disajikan sehingga siswa dapat benar-benar memahami pelajaran. Pembelajaran berbasis video meliputi: animasi, live action, video tutorial singkat, dokumenter, vlog, dan lain lain. Jenis-jenis video tersebut tidak hanya menarik tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep lebih baik dari teks. Seperti contoh, untuk mengajarkan peserta didik sebelum melakukan praktik memandikan jenazah lebih baik menggunakan video daripada buku teks. Gerakan dan pengisi suara yang termasuk dalam video membantu meringkas konten pelatihan dalam mempersingkatnya menjadi materi berukuran kecil tetapi mudah diingat.

Tak lupa guru di SMAN 1 Kediri tetap memantau selama video diputar secara online dalam pertemuan di *Google Meet* maupun *Zoom*, setelah ataupun sebelum video diperlihatkan terhadap peserta didiknya guru juga memberikan penjelasan akan video tersebut karena tujuan video ini untuk memudahkan praktik yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka sehingga digunakan menggunakan media video ini agar peserta didik melihat gambaran langsung praktik materi yang dipelajari.

¹⁶ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 20.

Metode Pembelajaran Movie Learning

Azhar Arsyad dalam bukunya menjelaskan *Movie* adalah film atau movie atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Sama halnya dengan film atau movie, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.¹⁷

Strategi *movie learning* yaitu strategi pembelajaran yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan tayangan film atau movie. Target pembelajaran terangkum dalam film atau movie tersebut. Strategi *movie learning* ini sangat berkesan sebab mempunyai suatu kekuatan emosi.¹⁸

Dengan metode ini guru SMAN 1 Kediri menyiapkan sebuah film yang berhubungan dengan materi pembelajaran misalkan materi mengenai sejarah sahabat nabi guru bisa memperlihatkan film yang sudah ada setelah itu guru memberikan tugas untuk mengambil inti dan nasihat dari film tersebut serta guru memberikan tugas untuk melihat perbandingan cerita yang ada di film dengan materi yang diajarkan.

Tujuan metode *movie learning* terkait dengan tiga hal, yaitu untuk tujuan kognitif, untuk tujuan psikomotor, dan untuk tujuan afektif. Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif, film atau movie dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan objek yang bergerak, dan sebagainya; b) Mengajarkan aturan dan prinsip. Film atau movie dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan, dan sebagainya; c) Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.

Dalam hubungannya dengan tujuan psikomotor, film atau movie digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu, film atau movie juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.

Dengan hubungannya dengan tujuan afektif, film atau movie dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang, yakni dengan menggunakan berbagai ra dan efek. Ia merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui efek optis maupun melalui gambaran visual yang berkaitan.

Dengan melakukan beberapa metode di atas, guru yakin bahwasannya metode tersebut mampu memahamkan siswa serta mencapai tujuan pembelajaran meskipun tidak maksimal tapi tetap mengusahakannya. Keyakinan guru terhadap penyampaian materi pelajaran pun bersifat rasional, guru yakin semua materi yang disajikan dikemas rapi sesuai dengan kurikulum darurat masa pandemi Covid-19. Dan tentunya metode belajar masa pandemi merupakan metode baru sepanjang sejarah, karena yang

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2011) h. 90

¹⁸ Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung, Kaifa, 2011) h. 186

awalnya terbiasa tatap muka sekarang harus full daring kegiatan pembelajarannya. Hal ini tentu juga memberikan kesan pengalaman berharga bagi guru PAI di SMAN 1 Kediri

Evaluasi Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Di SMA Negeri 1 Kota Kediri

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu komponen, maka evaluasi tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen yang lain. Evaluasi sering juga disebut penilaian, penilaian merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi mempunyai peranan yang amat penting. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan ataupun kegagalan kegiatan yang diselenggarakan, sehingga guru dapat menentukan tindakan selanjutnya ke arah yang lebih jelas.¹⁹

Evaluasi pembelajaran adalah hal mutlak diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat capaian kemampuan yang dimiliki peserta didik, ini diperlukan karena dapat dijadikan acuan dalam merumuskan dan menetapkan suatu kebijakan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian dan pengukuran. Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan atau informasi karakteristik suatu objek. Oleh karena itu, penilaian menjadi proses terpenting dalam menentukan hasil evaluasi pembelajaran.

Evaluasi atau penilaian tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tetapi juga untuk menilai proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dari evaluasi hasil belajar dapat juga digunakan untuk mengetahui kemajuan mengajar serta mengetahui kekurangan dan kelemahan pengajaran guru. Dengan demikian guru dapat memperbaiki sistem pengajaran yang digunakan olehnya sehingga kemampuan kualitas guru dapat semakin baik dan lebih baik.

Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui peserta didik mana yang sudah berhak meneruskan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil menguasai bahan; b) Guru akan mengetahui apakah 'materi' yang diajarkan sudah tepat bagi peserta didik sehingga untuk memberikan pengajaran diwaktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan; c) Guru akan mengetahui apakah 'metode' yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari peserta didik memperoleh angka jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan atau metode yang kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus mawas diri dan mencoba mencari metode lain dalam belajar.

Model evaluasi kurikulum menurut Ralph Tyler dalam bukunya *Basic of Curriculum Instructions*, bahwa pada evaluasi memerlukan perubahan tingkah laku baik dari sebelum atau sesudah pembelajaran. Istilah yang populer digunakan adalah tes awal (formatif/pre-test) dan tes di akhir (summative/post test). Model ini mensyaratkan validitas

¹⁹ Slamet, "*Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kela Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*". (Penerbit Dan Pencetakan UNS, Jawa Tengah Oktober 2017,) h.58

informasi pada tes akhir. Untuk menjamin validitas ini maka diperlukan adanya control dengan menggunakan desain eksperimen. Dan model ini sangat menekankan tes di awal dan tes akhir.²⁰

Evaluasi pembelajaran siswa di masa pandemi

Beberapa evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Kediri demi mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik tentunya banyak menggunakan cara serta media demi menunjang kelancaran evaluasi ini seperti dalam penilaian pengetahuan penggunaan *Google Form* untuk tes tulis atau menggunakan *Kahoot* sebuah platform pembelajaran berbasis permainan, ini untuk kuis yang diberikan durasi waktu, untuk evaluasi keterampilan siswa menilainya dari performa siswa itu sendiri, siswa diminta untuk membaca atau menghafal suatu surat atau ayat al-Qur'an atau hadist maka siswa diminta untuk membuat video sedang hafalan, sedang membaca atau mengaji, kemudian video itu bisa diupload di *google classroom* kemudian guru akan menilai keterampilan tersebut. Penilaian hafalan secara daring tentunya guru menyuruh siswa menutup mata agar siswa tidak biasa melihat atau membaca karena guru tidak bisa memantau secara tatap muka.

Untuk penilaian setiap praktek keagamaan guru mewajibkan setiap siswa membuat channel youtube pribadi yang nanti nya setiap penilaian akhir seperti praktik shalat, hafalan, membaca al-Qur'an dan masih banyak lagi untuk diupload di masing-masing youtube pribadinya dan guru meminta link untuk menilai semua video yang diupload siswa ini nantinya akan disimpan dan dikumpulkan menjadi satu dan di data sesuai judul tugas yang diberikan.

Untuk penilaian siswa guru juga melihat secara keseluruhan dari pembelajaran seperti keaktifan siswa selama pembelajaran tentunya menjadi nilai tambah, guru juga membentuk kelompok siswa untuk berdiskusi di dalam kerja kelompok meskipun tidak dilakukan di sekolah guru tetap memantau jalannya kerja kelompok seperti guru minta foto siswa saat mereka sedang berdiskusi atau meminta screenshot percakapan via whatsapp, dan juga saat melakukan ulangan harian guru menggunakan soal uraian dengan jawaban penalaran untuk melihat siswa ini benar-benar mengerjakan dengan usaha sendiri.

Penilaian formatif

Penilaian formatif dalam kajian ini menggunakan harian dan akhir pekan. Penilaian harian dilakukan untuk mengontrol bagaimana siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan absensi online melalui platform yang digunakan oleh masing-masing guru, selain absensi online, pembuatan angket tentang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, peserta didik setiap hari akan mengisi angket tersebut sebagai kontrol dari guru apakah peserta didik menjalankan tugasnya atau tidak.

Jenis penilaian formatif memerlukan evaluasi hasil belajar siswa selama beberapa kali dalam rentang satu semester dan memfasilitasinya dalam berbagai bidang konten.

²⁰ Ralph W. Tyler and Peter S. Hlebowitsh, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago ; London: The University of Chicago Press, 2013).h.255

Dalam penilaian formatif, dapat digunakan formulir penilaian yang berulang seperti kuis (dilakukan empat kali dalam satu semester), esai, dan aktivitas pengalaman.

Penilaian Sumatif

Dalam kajian ini penilaian sumatif berbentuk PTS (penilaian tengah semester) dan PAT (penilaian akhir tahun) yang berbentuk ujian tulis maupun ujian praktik. Penilaian ini berbentuk UTS (ujian tengah semester) dan UAS (ujian akhir semester) yang mana dilakukan untuk melihat seberapa baik kemampuan peserta didik selama pembelajaran tengah dan akhir tahun.

Tahap akhir dari evaluasi sumatif ini adalah pembagian hasil raport siswa, tujuan pembagian hasil raport siswa ini untuk menginformasikan perkembangan peserta didik selama semester berjalan kepada wali murid, sehingga wali murid dapat membantu anaknya belajar, memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan melengkapi fasilitas belajar di rumah.

Evaluasi Pembelajaran Guru di Masa Pandemi

Selain mengevaluasi peserta didik evaluasi juga berlaku untuk guru evaluasi ini bisa dilihat dari penggunaan media ataupun metode yang digunakan saat pembelajaran apakah memberikan hasil atau timbal balik yang sesuai dengan penilaian yang diharapkan, seperti yang dialami oleh guru PAI pada saat awal pandemi berlangsung guru masih banyak memberikan kelonggaran terhadap siswa dalam berbagai hal seperti dalam kehadiran pengumpulan tugas juga media pembelajaran yang digunakan masih terbatas *Whatsapp* dan *Google Meet*

Setelah keringanan pengumpulan tugas juga keterlambatan ini diberi pemakluman siswa semakin teledor dalam pembelajaran maka setelah ini terjadi guru merasa perlu mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, evaluasi ini meliputi penegasan yang dilakukan agar siswa tidak teledor dalam kehadiran maupun mengumpulkan tugas contohnya saat melakukan pembelajaran di *google meet* guru melakukan absen di waktu 15 menit pembelajaran berlangsung serta mengurangi nilai siswa yang terlambat serta pengumpulan tugas dilakukan di *Google Classroom* agar guru lebih mudah mengetahui siswa yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Setelah evaluasi yang dilakukan banyak sekali inovasi-inovasi yang didapatkan dalam pembelajaran tentunya guru selalu berusaha dan selalu melakukan evaluasi agar bisa terus menunjang pembelajaran PAI bisa berjalan sesuai dengan kurikulum serta mendapatkan hasil yang diharapkan lembaga serta guru, dan juga untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik serta selalu dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI.

Kesesuaian Evaluasi Pembelajaran dengan RPP di Masa Pandemi

Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah hal mutlak dan wajib dilaksanakan evaluasi adalah cara untuk mengetahui pencapaian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan perubahan perilaku yang teratur. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI

menggunakan acuan RPP di masa pandemi SMA N 1 Kediri dari hasil temuan dokumentasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

Mata pelajaran PAI KI 1 Spiritual sebagai guru PAI tetap berusaha meningkatkan nilai religius siswa yang ditanamkan ditanamkan agar menjadi kebiasaan saat di rumah, meskipun untuk keadaan pandemi seperti sekarang guru tidak dapat melihat langsung kegiatan siswa disini guru selalu mengingatkan untuk melakukan sholat dhuha meskipun guru tidak tahu siswa ini melakukan atau tidak tapi guru selalu mengarahkan dan mengingatkan, kemudian ada juga kegiatan menilai kebiasaan siswa dalam membaca al-Qur'an setiap pagi, tapi karena kondisi pandemi kegiatan masih terhambat.

Dalam KI 2 mampu memahami materi pelajaran Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat disini ditanamkan dalam diri siswa kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakatnya.

KI 3 menurut KD siswa menyajikan atau menyelenggarakan sholat jenazah jadi siswa harus mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam siswa harus mengetahui tata cara mengurus jenazah saat lulus dari SMA ini mereka sudah mengetahui ilmu nya dan menerapkannya dalam masyarakat. Di masa pandemi ini guru juga dapat meningkatkan aspek kognitif siswa dengan cara meningkatkan literasi yaitu membiasakan siswa dengan berbagai macam bacaan yang tersedia di internet seperti jurnal tentang PAI.

Mengacu pada KI 4 KD meskipun di era pandemi seperti sekarang saya tetap mencoba meminta siswa untuk mempraktekkan melalui sebuah rekaman yang nantinya di upload di channel pribadi mereka yang memang sudah diperintahkan membuat perorangan untuk kebutuhan upload tugas video.

Kesimpulan

Inovasi guru PAI dalam pembelajaran di masa pandemi, dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kondisi pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Kediri telah banyak melewati kendala dari awal pembelajaran di masa pandemi dimulai, karena perubahan secara tiba-tiba yang terjadi tentunya perlunya perubahan dalam segala bidang pembelajaran. Kondisi yang perlu diperhatikan guru adalah memilih metode yang tepat dalam pembelajaran selama pandemi, mengontrol kehadiran dan keaktifan siswa, mengatasi pembelajaran praktik di saat daring, dan juga pemberian dan penggunaan fasilitas yang diberikan sekolah; 2) Pada praktiknya pendidik atau satuan lembaga pendidikan di SMAN 1 Kediri menggunakan lebih dari satu aplikasi sebagai media komunikasi yang banyak digunakan dalam masa pembelajaran daring untuk mendukung model pembelajaran *e-learning*, dengan pengembangan *e-learning* dengan tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*; 3) Evaluasi atau penilaian tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tetapi juga untuk menilai proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dari evaluasi hasil belajar dapat juga digunakan untuk mengetahui kemajuan mengajar serta mengetahui kekurangan dan kelemahan pengajaran guru. Dengan demikian

guru dapat memperbaiki sistem pengajaran yang digunakan olehnya sehingga kemampuan kualitas guru dapat semakin baik dan lebih baik evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Daftar Rujukan

- Clark, R.C. & Mayer, R.E. *E-learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning, second edition*. (San Francisco: John Wiley & Sons, Inc. 2008).
- Ilmiyatur Rosidah, Kecerdasan mahasiswa sebagai media interaksi belajar mengajar. *Educazione Universitas Islam Jember*. 2016. Vol. 4, No. 2,
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016
- Ralph W. Tyler and Peter S. Hlebowitsh, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* Chicago ; London: The University of Chicago Press, 2013
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Slamet, "Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kela Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar". Penerbit Dan Pencetakan UNS, Jawa Tengah Oktober 2017
- Sri Kadarsih, Kreativitas Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran di Masa Pandemi, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 1 No. 2 Juli – Desember 2020
- Sri Kis Untar, "Kreativitas Guru dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Buana Pendidikan*, Volume 16, Nomor 30, 2020
- Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementai Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1 (April 2020)
- Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group, 2012